

Pengaruh Kompleksitas Operasional, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti & *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2023)

The Effect Of Operational Complexity, Profitability, And Company Size on Audit Delay (Case Study on Property & Real Estate Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) for The Period 2018-2023)

Faysal Achmad¹, Ajeng Luthfiyatul Farida²

1 Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia.

faysal@student.telkomuniversity.ac.id

2 Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia.

ajengluthfiyatul@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Audit delay can be depicted as the length of time between the close of a firm's financial year and the issuance date indicated on the independent auditor's report. Untimely submission of audited financial statements may diminish both their usefulness and credibility, yet delays in reporting remain a common issue among many firms. This research investigates how operational complexity, profitability, and firm size affect audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) over the 2018–2023 period. The samples were determined through a purposive sampling approach that relied on specific predefined parameters, yielding 50 units of analysis during the observation period. Data analysis employed descriptive statistical methods and panel data regression using Eviews 13. The results demonstrate that operational complexity, profitability, and firm size collectively and significantly have an impact on audit delay. When examined individually, profitability impact is found to be negative on audit delay, operational complexity exhibit non-existent influence, and firm size positively shows an impact on audit delay.

Keywords: Audit Delay, Operational Complexity, Profitability, and Firm Size

Abstrak

Bentangan waktu yang dihitung sejak berakhirnya tahun buku entitas hingga tanggal yang tertulis dalam laporan audit adalah *audit delay*. Penyampaian laporan finansial yang lambat mampu mengurangi tingkat relevansi dan keandalannya. Namun, perusahaan masih banyak yang kenyataannya tidak tepat waktu ketika laporan keuangannya diserahkan. Fokus riset ini menganalisis pengaruh kompleksitas operasional, tingkat profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada *audit delay* entitas bidang properti dan *real estate* tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. *Purposive sampling* berlandaskan parameter tertentu adalah metode pengambilan sampel yang dipakai, yang didapat 50 data observasi perusahaan. Analisis berupa statistik deskriptif serta model regresi data panel dilakukan *software* Eviews 13. Riset ini menemukan secara simultan kompleksitas operasional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan punya pengaruh pada *audit delay* di firma segmen properti dan *real estate* yang tercatat di BEI selama periode 2018–2023. Secara parsial, pengaruh profitabilitas terbukti negatif pada *audit delay*, sementara kompleksitas operasional tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Adapun secara parsial pengaruh ukuran perusahaan positif ke *audit delay*.

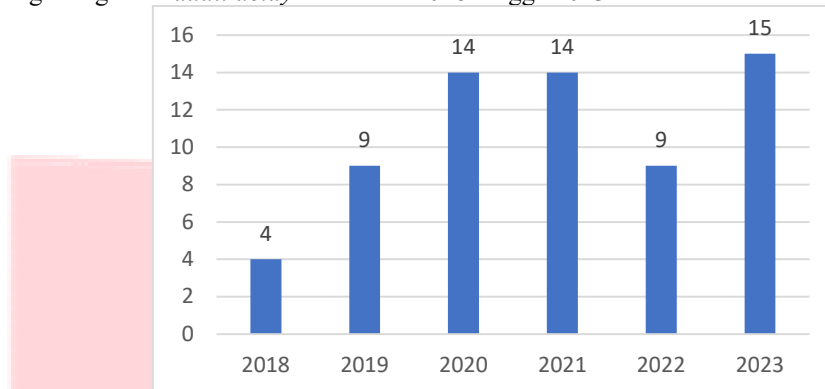
Kata kunci: Audit Delay, Kompleksitas Operasional, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah perusahaan go public di Indonesia menemukan adanya perkembangan signifikan dalam sektor bisnis, yang turut meningkatkan persaingan antar perusahaan. Dalam konteks ini, laporan keuangan berperan penting sebagai sumber informasi yang menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode, sehingga menjadi dasar bagi keberlanjutan usaha (Gustiana & Rini, 2022). Informasi yang akurat dan tepat waktu diperlukan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik.

Audit delay yang berupa selisih waktu akhir tahun buku dan tanggal selesai laporan audit yang ditulis secara independen adalah diantara penyebab utama terjadinya keterlambatan laporan keuangan. Meski audit penting

untuk memastikan kewajaran laporan keuangan, proses yang terlalu lama dapat mengurangi relevansi informasi serta menimbulkan keraguan eksternal terhadap integritas perusahaan. Penelitian ini memakai empat regulasi berbeda yang berlaku antara 2018 hingga 2023. Penulis menemukan masih banyak perusahaan segmen *real estate* & properti yang mengalami *audit delay* dari tahun 2018 hingga 2023.



Gambar 1. Jumlah Entitas Sektor Real Estate dan Properti Mengalami Audit Delay Tahun 2018-2023
(Sumber : Data riset telah diolah, 2025)

Audit delay dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kompleksitas operasional perusahaan. David & Butar (2020) menyatakan semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin rumit struktur organisasi dan semakin panjang waktu yang auditor pakai agar pemeriksaannya menjadi tuntas. Beberapa penelitian oleh Ambia et al. (2022) serta Prasetyo & Henny (2022) menemukan kompleksitas operasional berpengaruh positif pada *audit delay*, namun studi lain oleh Manajang & Yohanes (2022) serta Safitri & Triani (2021) menemukan ketiadaan pengaruh signifikan.

Ukuran perusahaan bisa menjadi alasan yang memengaruhi panjang proses audit. Penelitian oleh Arif & Hikmah (2023) menemukan *audit delay* perusahaan besar lebih singkat karena kuatnya pengendalian internal, teknologi lebih maju, dan sumber daya yang memadai. Namun demikian, riset oleh Saputra et al. (2020) menggambarkan perusahaan besar bisa saja terjebak *audit delay* yang lebih lama akibat jumlah aset yang besar, struktur yang kompleks, dan volume transaksi yang tinggi.

Profitabilitas turut berperan sebagai faktor memengaruhi *audit delay*. Gustiana & Rini (2022) menyatakan perusahaan yang tinggi tingkat profitabilitasnya biasanya berkinerja keuangan yang baik yang kemudian cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian oleh Nurrahmani et al. (2022) menerangkan pengaruh profitabilitas bersifat negatif pada *audit delay*. Namun, pengaruh profitabilitas tidak punya signifikansi di studi Nugroho & Lutfiani (2023) dan Apriwandi et al. (2023).

II. TINJAUAN LITERATUR

1. Teori Agensi

Teori agency, sebagaimana dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) di Nugroho & Lutfiani (2023), menggambarkan hubungan kontraktual stakeholder dengan agen, di mana agen diwajibkan menjalankan perusahaan namun seringkali bertindak berdasarkan kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan konflik dan mendorong penyembunyian atau penundaan informasi. Menurut Atmojo & Darsono (2017) dalam Manajang & Yohanes (2022), teori agensi mempunyai kaitan erat dengan ketepatan waktu audit, karena *audit delay* dapat merusak kepercayaan investor dan meragukan keandalan informasi keuangan, sedangkan ketepatan waktu pelaporan menemukan efektivitas pengawasan prinsipal serta meningkatkan validitas informasi dalam proses pengambilan keputusan.

2. Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) dalam *Job Market Signaling*, teori sinyal melibatkan manajer sebagai sumber sinyal dan investor sebagai resipien sinyal, di mana sinyal tersebut (seperti publikasi laporan keuangan) berfungsi mengurangi kesenjangan informasi. Fitrianiingsih & Triyanto (2020) menjelaskan tepatnya waktu penyampaian laporan keuangan auditan adalah bagian penting dari teori sinyal, karena mencerminkan apakah perusahaan membawa informasi baik atau buruk; keterlambatan publikasi membuat informasi menjadi kurang relevan dan mengurangi kegunaannya dalam pengambilan keputusan.

3. Audit Delay

Audit delay dapat dirujuk ke bentangan waktu antara akhir periode akuntansi perusahaan dan tanggal dikeluarkannya laporan auditan. Secara umum, konsep ini menggambarkan berapa lama waktu auditor menyelesaikan pemeriksaan terhadap catatan keuangan perusahaan (Sari et al., 2024). Menurut Prastiwi & Farida (2024), ketepatan waktu pelaporan audit sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas, yang

kemudian dapat menaikkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Audit delay menurut Susianto (2017) di dalam Susilahwati & Triyanto (2022), berupa bentangan waktu yang didalamnya auditor merampungkan proses audit perusahaan, diukur mulai dari akhir bulan Desember hingga tanggal laporan audit resmi ditandatangani dan diterbitkan. Menurut Wiryakriyana & Widhiyanti (2017) di dalam Malahati & Syofyan (2024), *audit delay* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit independen} - \text{Tanggal penutupan tahun buku}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Tarantika & Solikhah (2019) dalam Fayola & Nurbaiti (2020), ukuran perusahaan adalah tingkat besar kecilnya entitas tercermin dari jumlah kekayaan yang dimiliki, termasuk kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi, serta besarnya modal yang digunakan dalam operasionalnya. Perusahaan berskala besar seringkali mempunyai lebih banyak karyawan serta sistem informasi memadai, yang mengarah pada proses audit laporan keuangannya cenderung dapat diselesaikan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Putri & Sihombing, 2024). Riset ini menghitung logaritma natural (Ln) total aset untuk ukuran perusahaan, mengikuti metode yang digunakan oleh Indreswari & Erinos (2023). Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

5. Profitabilitas

Menurut Lutfiani & Nugroho (2023), profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan meraup keuntungan di masa depan. Siswanto (2021) dalam Al-Azhary et al. (2024) menjelaskan kemampuan tersebut bergantung pada pemanfaatan aset, modal, dan hasil penjualan. Hanafi & Halim (2016) dalam Gustiana & Rini (2022) menambahkan perusahaan dengan profitabilitas rendah berkecondongan mengalami penerbitan laporan keuangan auditan yang terlambat, sementara profitabilitas tinggi mencerminkan kinerja positif. Riset ini mengukur profitabilitas dengan rasio *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan kapasitas perusahaan mendapatkan laba dibandingkan total aset yang tersedia (Nurjanah et al., 2022). Rumus ROA dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

6. Kompleksitas Operasional Perusahaan

Menurut Hasibuan & Abdurahim (2017) dalam Lukman & Syofyan (2024), kompleksitas operasional perusahaan adalah keterkaitan antarunit pada organisasi yang bekerja sama untuk meraih target perusahaan, di mana tingkat kompleksitas meningkat seiring bertambahnya tugas dan unit organisasi. Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin besar pula jumlah informasi yang harus diungkap, sehingga meningkatkan biaya agensi dan memperpanjang waktu audit (Pattinaja et al., 2024). Dalam penelitian ini, mengacu pada Wijayanti & Effriyanti (2019) dalam Romadhan & Nursita (2025), kompleksitas operasional diukur dengan indikator jumlah anak perusahaan yang dimiliki:

$$\text{Kompleksitas Operasi Perusahaan} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

7. Pengembangan Hipotesis

Menurut Defina & Fidiana (2019) dalam Lutfiani & Nugroho (2023), perusahaan berukuran besar seringkali menghadapi *audit delay* lebih pendek karena auditor menyelesaikan audit lebih cepat berkat pengawasan eksternal ketat serta sistem pengendalian internal lebih baik dan terstruktur. Menurut Carslaw & Kaplan (1991) dalam Yaacob & Mohamed (2021), perusahaan besar menerapkan pengendalian internal yang kuat, yang mengurangi tingkat pengujian substantif yang dialokasikan untuk penugasan audit. Hasil penelitian sebelumnya mendukung uraian yang disebutkan dimana antara ukuran perusahaan dan *audit delay* ada hubungan negatif, seperti yang diungkapkan oleh Malahati & Syofyan (2024) serta Arif & Hikmah (2023). Berdasarkan penjelasan ini, penulis menyusun hipotesis pengaruh negatif di ukuran perusahaan pada *audit delay*.

H₁: Ukuran perusahaan punya pengaruh negatif pada audit delay

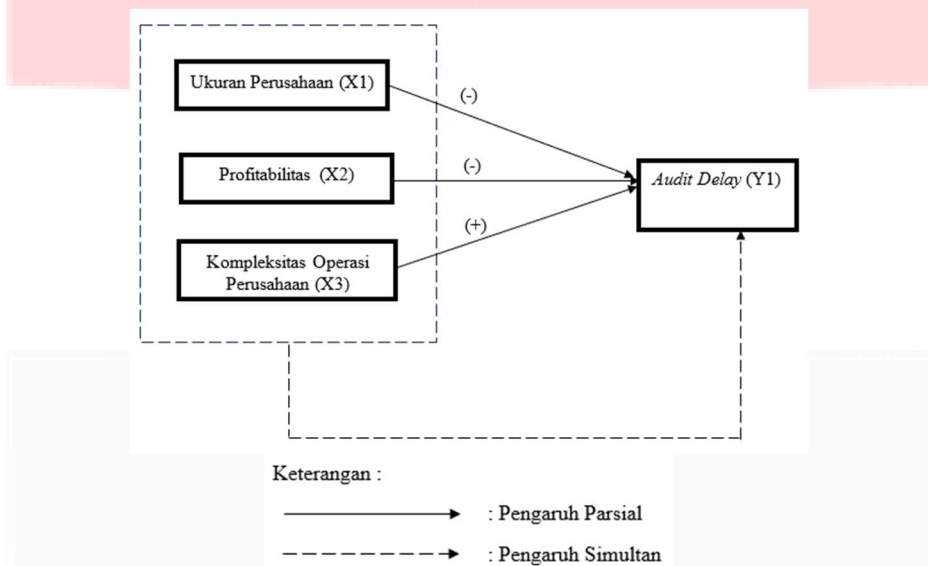
Profitabilitas mencerminkan kapasitas entitas menghasilkan laba dan menjadi acuan penting dalam menilai kinerja, di mana rasio profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk segera menyerahkan informasi tersebut kepada pihak berkepentingan (Wijayanti & Ariani, 2024). Dalam signaling theory, profitabilitas tinggi digunakan sebagai sinyal positif untuk menemukan kinerja unggul (Utami & Nazar, 2021), dan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu memperkuat kredibilitas sinyal tersebut. Hasil riset sebelumnya oleh Al-Azhary et al (2024) dan Nurrahmani et al. (2022) mendukung uraian dimana disebutkan tentang antara profitabilitas dan

audit delay terdapat hubungan negatif. Berdasarkan penjelasan ini, penulis menyusun hipotesis pengaruh profitabilitas bersifat negatif pada *audit delay*.

H₂: Profitabilitas punya pengaruh negatif pada audit delay

Ada pengaruh kompleksitas entitas pada *audit delay*, karena semakin banyak kuantitas anak perusahaan akan menaikkan tingkat kerumitan operasional dan membuat auditor memerlukan waktu lebih besar untuk melaksanakan pemeriksaan secara menyeluruh (Manajang & Yohanes, 2022). Riset sebelumnya mendukung uraian yang disebutkan tentang adanya hubungan antara kompleksitas operasional perusahaan dan *audit delay* yang positif, seperti yang diungkapkan oleh Ambia et al. (2022) serta Prasetyo & Henny (2022). Berdasarkan penjelasan ini, penulis menyusun hipotesis pengaruh kompleksitas operasional perusahaan berperangai positif pada *audit delay*.

H₃: Kompleksitas operasional perusahaan punya pengaruh positif pada audit delay



Gambar 2. Kerangka Pemikiran (Sumber : Data penulis telah olah sendiri, 2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini sifatnya deskriptif, yakni menampilkan gambaran terkait atribut variabel yang diteliti (Nuryaman & Veronica, 2015 dalam Apriwandi et al., 2023) dan menggunakan metode kuantitatif berlandaskan paradigma positivistik, dimana data dikumpulkan dari populasi atau sampel tertentu memakai peralatan terukur dan dianalisis dalam statistik agar hipotesis diuji (Sugiyono, 2018). Unit analisis riset ini berupa kelompok. Riset menggunakan kombinasi pendekatan *cross-section* dan *time series* dalam pengumpulan datanya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sarwono (2022) yakni keseluruhan unit analisis yang menjadi objek penelitian dan harus dirancang dengan jelas serta mencerminkan seluruh unsur relevan; dalam studi ini populasi mencakup 61 perusahaan segmen *real estate* & properti yang listing di BEI selama 2018–2023. Sampel berupa bagian dari populasi dengan sifat serupa (Sugiyono, 2018), dan harus representatif supaya hasil riset dapat digeneralisasi secara akurat. Pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan parameter berupa:

1. Perusahaan sektor properti & *real estate* terdaftar di BEI tahun 2018–2023.
2. Perusahaan sektor properti & *real estate* konsisten publikasi laporan keuangan tahun 2018–2023.

Tabel 1. Parameter Penentuan Sampel Penelitian

Parameter	Total
Perusahaan/entitas bidang properti & <i>real estate</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2023	61
Perusahaan segmen <i>real estate</i> & properti yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya pada Bursa Efek Indonesia periode 2018–2023	(11)

Perusahaan bidang <i>real estate & property</i> dimana dapat dijadikan sampel penelitian	50
Tahun pengamatan	6
Jumlah data pengamatan 2018-2023	300

Sumber : Data yang telah diolah (2025)

Jumlah keseluruhan sampel terdiri dari 300 data berasal 50 entitas bidang *real estate & property* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) di 2018–2023.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yakni prosedur analisis data dimana berfokuskan menyajikan dan merincikan atribut data secara faktual tanpa penarikan kesimpulan yang bersifat luas (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memakai statistik deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan menganalisis variabel berskala rasio di riset ini.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat dalam regresi panel data yang dianalisis untuk memahami hubungan dalam model regresi yang dipakai pada penelitian (Basuki, 2021). Di regresi data panel yang perlu diuji hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki, 2021).

5. Regresi Data Panel

Regresi panel data dipakai selaku metode analisis penilaian pengaruh simultan maupun parsial variabel independen pada variabel terikat, dengan mempertimbangkan perbedaan antar individu dan variasi waktu. Pendekatan ini memungkinkan penetapan regresi yang sesuai, seperti *fixed effect*, *common effect*, atau *random effect* (Priyatno, 2022). Riset ini melakukan regresi data panel dengan perangkat lunak Eviews 13, dengan bentuk persamaan regresi yang digunakan disajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Audit delay</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien di regresi variabel independen
X_{1it}	=	Ukuran perusahaan
X_{2it}	=	Profitabilitas
X_{3it}	=	Kompleksitas operasional perusahaan
E	=	<i>Error term</i>

6. Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Pada proses penetapan regresi panel data paling tepat, pengujian yang bisa dijadikan landasan penentuan model yang akan dipakai ada tiga metode (Basuki, 2021). Ketiga pengujian tersebut dijelaskan berikut:

a) Uji Chow

Uji Chow bertujuan mengidentifikasi apakah *fixed effect* lebih tepat dibandingkan model *common effect*.

Pengujian dilaksanakan berlandaskan hipotesis:

H₀: Model Common Effect

H₁: Model Fixed Effect

Parameter penetapan keputusan adalah:

a. Apabila probabilitas angkanya < 0,05 (taraf signifikansi = 5%), dimana tertolak H₀ dan terima H₁, maka bentuk *fixed effect* dinyatakan sesuai.

b. Sebaliknya, ketika nilai probabilitas > 0,05, menerima H₀ yakni model dimanfaatkan berupa efek *common*.

b) Uji Hausman

Tes Hausman dimanfaatkan atas penetapan apakah model *fixed effect* lebih sesuai daripada model efek *random*.

Hipotesis dipakai ialah:

H₀: Model *Random effect*

H₁: Model *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan berdasarkan parameter:

a. Apabila probabilitas (cross-section random) < 0,05, ditolak H₀, yakni model *fixed effect* dipakai.

b. Apabila probabilitas > 0,05, diterima H₀ dimana model *random effect* dinyatakan lebih sesuai.

c) Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dimanfaatkan di perbandingan kelayakan penggunaan *random effect* terhadap *common effect*. Dipakai Hipotesis:

H_0 : Model Common Effect

H_1 : Model *Random effect*

Parameter keputusan:

a. Apabila probabilitas (cross-section random) $< 0,05$, H_0 ditolak dimana *random effect* dinyatakan lebih tepat.

b. Apabila probabilitas $> 0,05$, menerima H_0 dimana model efek *common* lebih sesuai digunakan.

7. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Ghozali (2018) memaparkan uji F berfungsi menentukan apakah seluruh variabel bersifat independen pada model regresi secara simultan punya pengaruh terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi sebesar 5%. Penentuan hasil uji dilandaskan apabila apabila nilai signifikan dibawah dari 0,05, maka seluruh variabel yang bebas terbukti signifikan pengaruhnya.

8. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diuji sebagai tolak ukur pengaruh setiap variabel independent pada variabel dependent secara individual, dimana uji t dilakukan dalam menguji koefisien regresi setiap variabel bebas dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018). Adapun perumusan hipotesis secara parsial dalam riset ini adalah:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

$H_2: \beta_1 \geq 0$; Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{02}: \beta_1 \leq 0$; Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

$H_3: \beta_2 \geq 0$; Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{03}: \beta_2 \leq 0$; Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

c. Pengaruh Kompleksitas Operasional Perusahaan terhadap *Audit delay*

$H_4: \beta_3 \geq 0$; Kompleksitas operasional perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

$H_{04}: \beta_3 \leq 0$ Kompleksitas operasional perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

9. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) memaparkan koefisien determinan (R^2) berfungsi sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat kesanggupan model regresi ketika memaparkan variasi pada variabel terikat. Besaran angka R^2 antara nol hingga satu. Apabila angka R^2 sudah dekat ke satu menandakan variabel bebas secara substansial mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada variabel terikat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Riset penulis menguji pengolahan statistik deskriptif memakai data yang dihimpun sepanjang tahun 2018 sampai dengan 2023. Jumlah unit analisis yang dipakai sebanyak 300 data yang diputuskan melalui teknik purposive sampling. Data tersebut berasal dari 50 perusahaan segmen properti dan *real estate* listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tersebut. Berikut hasil pengolahan statistik deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Audit Delay	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kompleksitas Operasional Perusahaan
Mean	100,00	29,04	0,02	23,76
Std.Dev	40,31	1,51	0,07	37,91
Min	41,00	24,73	-0,38	0,00
Max	330,00	31,83	0,43	218,00

Sumber: Eviews 13, Dato oleh penulis telah mengolah (2025)

Statistik deskriptif dianalisis di tabel 2 menggambarkan data variabel ukuran perusahaan dan *audit delay* punya rata-rata (mean) lebih tinggi daripada standar deviasinya yang menampilkan kedua variabel cenderung homogen atau tidak mengalami variasi yang signifikan. Sedangkan nilai rata-rata (mean) data pada variabel profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan yang lebih kecil daripada standar deviasinya menemukan kedua variabel cenderung bersifat menyebar dan bervariasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas

	UK	PROF	KOMP
UK	1,000000	0,185171	0,563316
PROF	0,185171	1,000000	-0,036392
KOMP	0,563316	-0,036392	1,000000

Sumber: Eviews 13, Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan informasi tabel 3, diketahui seluruh nilai korelasi antar variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai kurang dari 0,80. Kondisi tersebut menetapkan model penelitian tidak mengalami permasalahan multikolinearitas, atau variabel independen tidak mempunyai saling keterkaitan yang tinggi.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Panel Period Heteroskedasticity LR

Panel Period Heteroskedasticity LR Test

Equation: UNTITLED

Specification: DELAY C UK PROF KOMP

Null hypothesis: Residuals are homoskedastic

	Value	df	Probability
Likelihood ratio	28.08579	50	0.9948

Sumber: Eviews 13, Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Diperlihatkan oleh tabel 4 probabilitas 0,9948 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menampilkan model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a) Hasil Chow Test

Uji Chow bertujuan mengidentifikasi pendekatan paling sesuai antara *common effect model* dan *fixed effect model*.

Tabel 5. Hasil Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.411224	(49,247)	0.0000
Cross-section Chi-square	246.179955	49	0.0000

Sumber: Eviews 13, Data yang telah penulis olah sendiri (2025)

Berlandaskan informasi pada tabel 5, ditemukan probabilitas Chi-Square untuk variabel profitabilitas 0,0000, lebih rendah dari ambang batas 5 persen. Temuan ini mengindikasikan dalam perbandingan *common effect* (CEM) dan *fixed effect* (FEM), pendekatan paling tepat dipakai *fixed effect model* (FEM). Dari situ, aksi kedua berikutnya yang perlu dilaksanakan berupa tes Hausman.

b) Hasil Hausman Test

Tes Hausman dipakai dalam menetapkan model lebih baik antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM).

Tabel 6. Tes Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.680122	3	0.0054

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UK	47.800459	2.213169	193.167171	0.0010
PROF	-97.236521	-99.265199	80.677124	0.8213
KOMP	-0.155528	-0.006690	0.281637	0.7791

Sumber: Eviews 13, Data yang telah diolah oleh penulis (2025)

Tabel 6 menampilkan probabilitas 0,0054 pada bawah ambang batas 0,05, dimana hipotesis H1 dinyatakan diterima. Temuan ini menegaskan hasil pengujian pemilihan model *random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (FEM) mengarah pada pemakaian *fixed effect model* (FEM) sebagai seleksi lebih tepat. Maka dari itu, disimpulkan *fixed effect model* (FEM) berupa model jitu diaplikasikan di riset ini.

4. Regresl Data Panel

Tabel 7. Regresl Panel Data Dihasilkan

Dependent Variable: DELAY
Method: Panel Least Squares
Date: 06/12/25 Time: 10:09
Sample: 2018 2023
Periods included: 6
Cross-sections included: 50
Total panel (balanced) observations: 300

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1282.369	413.0119	-3.104920	0.0021
UK	47.80046	14.28534	3.346120	0.0009
PROF	-97.23652	30.94247	-3.142494	0.0019
KOMP	-0.155528	0.546495	-0.284591	0.7762

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.584452	Mean dependent var	100.0000
Adjusted R-squared	0.496968	S.D. dependent var	40.31448
S.E. of regression	28.59294	Akaike info criterion	9.703136
Sum squared resid	201936.3	Schwarz criterion	10.35747
Log likelihood	-1402.470	Hannan-Quinn criter.	9.965001
F-statistic	6.680691	Durbin-Watson stat	1.907760
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 13, Data yang oleh penulis telah olah (2025)

Merujuk tabel 7, disusun persamaan regresi data panel menggambarkan pengaruh kompleksitas operasional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada *audit delay* di entitas segmen properti dan *real estate* tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018–2023, yaitu berikut ini.

$$\text{DELAY} = -1282,369 + 47,80046\text{UK} - 97,23652\text{PROF} - 0,155528\text{KOMP} + \varepsilon$$

Keterangan:

- DELAY = *Audit delay*
 UK = Ukuran Perusahaan
 PROF = Profitabilitas
 KOMP = Kompleksitas Operasional Perusahaan
 E = Kesalahan Residual (error)

5. Hasil Uji Hipotesis

a) Tes Koefisien Determinasi (R^2)

Diperlihatkan oleh tabel 7 Adjusted R-Squared berangka 0,496968 yakni diartikan secara bersama-sama variabel kompleksitas operasional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruh pada *audit delay* sebesar 50%, sementara 50% lainnya dipengaruhi penyebab yang tidak dibahas di riset.

b) Hasil Tes Simultan (Uji F)

Tabel 7 memperlihatkan probabilitas (F-statistic) 0,000000 berupa dibawah 0,05 yakni diartikan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , dimana secara simultan ada pengaruh variabel kompleksitas operasional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada *audit delay* di perusahaan segmen properti dan *real estate* tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018–2023.

c) Uji Parsial (Uji t)

Beralaskan tabel 7 di atas, hasil hipotesis parsial diuji diterangkan sebagai ini:

1. Variabel ukuran perusahaan (X_1) mempunyai probabilitas 0,0009, dibawah dari 0,05, dan koefisien regresi 47,80046. Ialah secara positif ada pengaruh ukuran perusahaan signifikan pada *audit delay*.
2. Variabel profitabilitas (X_2) menemukan probabilitas sebesar 0,0019, juga lebih bawah dari 0,05, dengan regresi koefesiennya -97,23652. Hasil kesimpulannya adalah profitabilitas pengaruh signifikan secara negatif pada *audit delay*.
3. Variabel kompleksitas operasi perusahaan (X_3) mempunyai probabilitas 0,7762, yang melebihi angka signifikansi 0,05. Hal itu menampakkan pengaruh kompleksitas operasi perusahaan tidak signifikan pada *audit delay*.

6. Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berlandaskan tes parsial, ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi 47,80046 dan signifikansi 0,0009 < 0,05, sehingga tertolak H_{02} dan ukuran perusahaan dinyatakan punya pengaruh pada *audit delay*, meskipun arahnya positif dan bertentangan dengan hipotesis awal. Temuan ini selaras Saputra et al. (2020), dimana dia menemukan kecenderungan badan usaha besar terjangkit *audit delay* lebih panjang karena struktur yang kompleks, transaksi lebih banyak, serta kebutuhan pengungkapan yang lebih luas. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori agensi, di mana kompleksitas perusahaan besar menuntut audit yang lebih komprehensif untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan.

b) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berlandaskan uji parsial, probabilitas variabel profitabilitas bernilai 0,0019 (<0,05) dimana koefisien regresi -97,23652, sehingga H_{03} ditolak dan pengaruh profitabilitas dibuktikan signifikan negatif pada *audit delay*. Ini selaras pada riset Al-Azhary et al. (2024) dan Nurrahmani et al. (2022), berupa pernyataan profitabilitas dapat menurunkan *audit delay* karena perusahaan cenderung segera mengungkapkan sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Hal tersebut konsisten dengan teori sinyal, dimana perusahaan berkinerja baik mendorong auditor mempercepat proses audit agar informasi menguntungkan cepat tersedia bagi investor (Nurjanah et al., 2022).

c) Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hasil uji parsial menggambarkan probabilitas kompleksitas operasional korporasi yaitu 0,7762 (>0,05) dan koefisien regresi -0,155528, dimana H_{04} diterima dan variabel ini tidak punya pengaruh parsial pada *audit delay*. Temuan tersebut menyelisihi hipotesis penulis, namun konsisten dengan hasil riset Manajang & Yohanes (2022) serta Safitri & Triani (2021).

V. KESIMPULAN & SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uji F, secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasional berpengaruh pada *audit delay* pada entitas bidang properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018–2023, dengan kemampuan penjelasan sebesar 50%. Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) mengungkapkan pengaruhnya ukuran perusahaan arah positif ke *audit delay*, pengaruhnya profitabilitas arah negatif pada *audit delay*, sementara kompleksitas operasional tidak punya signifikansi pengaruh yang tinggi pada *audit delay*.

2. Saran

Peneliti memberikan sejumlah rekomendasi teoretis dan praktis berlandaskan temuan penelitian ini. Dengan nilai koefisien determinasi yang hanya mencapai 50%, peneliti menyampaikan saran supaya riset selanjutnya menambahkan variabel independen lain yang relevan serta memperluas jumlah sampel atau menggunakan sektor berbeda di luar properti dan *real estate* guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Al-Azhary, I. P., Azhar, M. K.S., & Novietta, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit delay* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. JAMEK (Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan), 4(3), 193-202. <https://doi.org/10.47065/jamek.v4i3.1421>
- Ambia, H. Al, Afrizal, & Hernando, R. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Opini Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit delay*. Jurnal Buana Akuntansi, 7(2), 106–121.
- Apriwandi, Christine, D., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Audit delay*. Jurnal Ekuilnomi, 5(2), 225-236. <https://doi.org/10.36985/hvs9y121>
- Arif, F. M., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Audit delay*. YUME : Journal of Management, 6(1), 138-149.
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Rajagrafindo Persada.
- David, M. H. A., & Butar Butar, S. (2020). Pengaruh tata kelola perusahaan, reputasi KAP, karakteristik perusahaan dan opini audit terhadap *audit delay*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 18(1), 1-19. <https://doi.org/10.24167/jab.v18i1.2698>
- Fayola, D. N. W. B., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 5(1), 1-24. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.23090>
- Fitrianingsih, A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan Dan Kontinjensi Terhadap *Audit delay* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). e-Proceeding of Management, 7(1), 810-819.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gustiana, E. C., & Rini, D. D. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap *Audit delay*. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi, 6(4), 3688-3700.
- Indreswari, V. M., & Erinos, N. R. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap *Audit delay*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 5(2), 438-451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>
- Lukman, F., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal, Kompleksitas Operasional Perusahaan, dan Kompetensi Auditor Internal terhadap *Audit delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Barang Konsumsi Non-Primer yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2022. Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA), 6(4), 1356-1371. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1673>
- Lutfiani, S., & Nugroho, A. H. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Opini Auditor Terhadap *Audit delay*. Jurnal Riset Akuntansi Politala, 6(1), 152-165.
- Manajang, F. C., & Yohanes. (2023). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kap, Dan Pandemi Covid-19 Terhadap *Audit delay*. Jurnal Akuntansi Trisakti, 9(2), 243-266.
- Masto, F. S. V., & Airawaty, D. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2020-2022. Economic Reviews Journal, 3(3), 2693 – 2705. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.541>
- Nurjanah, V., Andreas, A., & Silalahi, S. P. (2022). The Effect Of Profitability, Operational Complexity, Audit Committee, Audit Tenure, And Paf Reputation On Audit Report Lag. CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini, 3(3), 382-395. <https://doi.org/10.31258/current.3.3.383-396>
- Nurrahmani, R. M., Handayani, M., & Nusa, G. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba Rugi Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit delay*. JAK : Jurnal Akuntansi, 17(1), 13-23. <https://doi.org/10.37058/jak.v17i1.6735>
- Pattinaja, E. M., Limba, F. B., & Wali, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay*: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017-2021. ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship), 5(1), 20-31. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i1.572>
- Prasetyo, M. I. N. I. B., & Henny, D. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Dan Probabilitas Kebangkrutan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2020. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1573-1584. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14684>
- Prastiwi, C. A., & Farida, A. L. (2024). Determinants of audit report lag: evidence from Indonesia's basic materials sector (2019-2022). JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10(3), 924-938. <https://doi.org/10.29210/020244623>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan EvIEWS*. Cahaya Harapan.

- Putri, B. D., & Sihombing, D. B. C. (2024). Determinant of *Audit delays*: An Empirical Analysis of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange. *İşletme Bilimi Dergisi Journal of Business Science*, 12(1), 83-93. <https://doi.org/10.22139/jobs.1455853>
- Romadhan, I., & Nursita, M. (2025). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit delay*. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 626–643. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.700>
- Safitri, R.D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence *Audit delay* in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 41-50.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit delay*. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286-295. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.239>
- Sari, C. F., Valianti, R. M., & Lilianti, E. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Subsektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16683–16693. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.16061>
- Sarwono, J. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF MENGGUNAKAN SPSS (I)*. Penerbit Gava Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilawati, D. A., & Triyanto, D. N. (2022). Factors on Determining *Audit delay*: Evidence from Indonesia. *Proceedings of the 5th European International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*. <https://doi.org/10.46254/EU05.20220457>
- Utami, A. D. P., & Nazar, M. R. (2021). Analisis Faktor Profitabilitas, Tingkat Solvabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *e-Proceeding of Management*, 8(5), 4847-4854.
- Yaacob, N. M., & Mohamed, N. (2021). Determinants of *Audit delay*: An Analysis of Post Malaysian Financial Reporting Standards (MFRS) Adoption. *Management And Accounting Review*, 20(3), 1-15. <https://doi.org/10.24191/MAR.V20i03-01>